

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura adalah daerah kepulauan yang terletak di sebelah utara pulau Jawa. Pulau Madura terhitung kecil, panjangnya hanya sekitar 160 km dan bagian terlebarnya mencapai 40 km. Dari daratan Jawa pulau itu dipisahkan oleh sebuah selat dangkal kira-kira 4 km lebarnya di sebelah barat, yang semakin melebar di bagian selatannya hingga menjadi sekitar 55 km. Di sebelah selatan pulau, terutama berjajar ke sebelah timur, masih bertabur sekitar tujuh pulau yang lebih kecil-kecil lagi. Secara keseluruhan luas daratan pulau-pulau besar kecil tersebut mencapai sekitar 5300 kilometer persegi (Rifa'i, 2007).

Madura memiliki empat kabupaten yaitu Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan. Empat Kabupaten tersebut mempunyai potensi objek wisata yang dapat dikunjungi dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Objek wisata di Madura yang ada di empat wilayah kabupaten diantaranya: wisata pantai, wisata sejarah dan wisata budaya. Objek wisata di Kabupaten Sampang yaitu pulau Mandangin, kuburan Madegan, waduk Klampis, waduk Nepa, air terjun Toroan, hutan Kera Nepa, pemandian sumber Otok, wisata alam Goa Lebar, monumen Sampang, pantai Camplong (Sampangkab.go.id).

Pantai Camplong adalah salah satu tempat wisata yang dikenal banyak orang. Pantai Camplong terletak di desa Dharma Camplong, Kecamatan

Camplong dengan jarak ± 9 km dari pusat kota Sampang. Menuju kawasan wisata ini sangat mudah karena merupakan akses utama yang dapat dilalui oleh para pengguna jalan lintas kota pulau Madura seperti Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep maupun luar Madura dengan kondisi jalan yang sangat baik.

Menurut undang-undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan bertamasya. (KBBI, 2002)

Suatu objek wisata dapat menarik perhatian untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Maryani (1991) menyebutkan syarat-syarat tersebut adalah : 1. *What to see*, di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan daya tarik wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian dan atraksi wisata. 2. *What to do*, di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat tersebut. 3. *What to buy*, tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat di tempat wisata tersebut sebagai oleh-oleh untuk

dibawa pulang ke tempat asal. 4. *What to arrived*, di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi obyek wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan, dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut. 5. *What to stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Suwantoro (1997) menyatakan bahwa unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata, meliputi: 1) obyek dan daya tarik wisata, 2) prasarana wisata, 3) sarana wisata, 4) tata laksana (pelayanan, keamanan, dan kenyamanan), 5) masyarakat lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas, hal penting yang perlu diperhatikan pada suatu objek wisata adalah sarana dan prasarana wisata.

Salah satu objek wisata yang akan diteliti yaitu objek wisata Camplong, di mana banyak tempat wisata di Madura yang masih kurang terawat dan kebersihan di area wisata yang terlihat kotor, sehingga tempat dan lingkungannya kurang menarik perhatian para wisatawan, hal itu yang membuat sepi pengunjung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H.

Berikut petikan wawancara awal dengan informan bapak H (pengelola) pada tanggal 22 Mei 2017, menjelaskan bahwa :

Saya tertarik untuk datang ke objek wisata Camplong yang mana sebelum di pegang saya banyak *image-image* eee tamu kurang memuaskan mbak seperti banyak sampah, tempatnya juga masih belum bagus. Saya selaku asli Madura mbak menyayangkan Camplong itu seperti ini tidak ada kemajuan gitu.

Pantai Camplong adalah salah satu tempat wisata pantai yang memiliki kekhasan seperti pohon cemara yang tertata rapi, terletak di sisi poros jalan utama yang dapat dilalui oleh para pengguna jalan lintas kota pulau Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep maupun luar Madura dengan kondisi jalan yang sangat baik. (Sampangkab.go.id).

Wisatawan dapat menikmati objek wisata pantai Camplong, seperti memancing ke tengah laut, berenang di pinggir pantai, dan naik perahu layar. Sedangkan kegiatan yang bisa dilakukan di area pantai seperti *outbond*, olah raga pantai seperti main sepak bola, bermain voli pantai, juga jalan-jalan dan duduk santai menikmati panorama yang ada di objek wisata pantai camplong dan lain-lain. Serta atraksi wisata diantaranya “Wisata Semalam di Pantai Camplong” berupa pertunjukan seni dan hiburan rakyat seperti kerapan sapi, wisata budaya *Rokat Tase’* (upacara petik laut setiap satu tahun sekali pada bulan Maulid Nabi Muhammad SAW), pertunjukan Sapi *Sono’*, pertunjukan hiburan rakyat pada hari-hari tertentu.

Berikut petikan wawancara awal dengan informan Y (wisatawan) pada tanggal 23-05-2016, mengatakan bahwa:

“Sebelum saya berkunjung ke tempat objek wisata Camplong awalnya dibenak saya tentang wisata Camplong merupakan tempat wisata yang indah seperti halnya pantai-pantai yang ada di Madura misalnya pantai Lombang, pantai Slopeng, pantai Jumiang. Namun ketika saya datang ke tempatnya, ternyata pantai Camplong kurang terawat mbak, juga masih banyak sampah berserakan dimana-mana, dan fasilitas yang ada tidak dirawat dengan baik. Sehingga menurut saya bahwa pemerintah Sampang kurang begitu berperan dalam menjaga dan melestarikan tempat objek wisata pantai Camplong. Sisi positif yang membuat pantai Camplong menarik yaitu pantai Camplong terletak dipinggir jalan utama yang merupakan penghubung jalan Sampang dan Pamekasan, selain itu pantai Camplong berada di tengah-tengah kota sehingga sangat mudah sekali untuk dikunjungi oleh para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa objek wisata pantai Camplong sebelum wisatawan berkunjung ke tempat objek wisata Camplong awalnya dibenak wisatawan tentang wisata Camplong merupakan tempat wisata yang indah seperti halnya pantai-pantai yang ada di Madura misalnya pantai Lombang, pantai Slopeng, pantai Jumiang. Namun ketika wisatawan datang ke objek wisata Camplong, ternyata pantai Camplong kurang terawat mbak, juga masih banyak sampah berserakan dimana-mana, dan fasilitas yang ada tidak dirawat dengan baik. pemerintah Sampang kurang begitu berperan dalam menjaga dan melestarikan tempat objek wisata pantai Camplong. Kelebihan dari objek wisata Camplong karena terletak dipinggir jalan utama yang merupakan penghubung jalan Sampang dan Pamekasan, serta pantai Camplong berada di tengah-tengah kota sehingga sangat mudah sekali untuk dikunjungi oleh para wisatawan.

Berikut petikan wawancara dengan informan IN (wisatawan) pada tanggal 23-05-2016, mengatakan bahwa :

“Kalau dulu wisata pantai Camplong masih jelek, tempatnya tidak terawat serta hotelnya dulu juga biasa-biasa saja tidak ada yang menarik. Tapi kalau sekarang sudah bagus, fasilitasnya sudah banyak yang di bangun seperti toilet, tempat bilas, penambahan kamar dan juga semakin banyak tempat bermain untuk anak-anak. Terus juga pedagang yang berjualan itu sudah tempatnya sendiri. Di tempat wisata pantai Camplong ini dijadikan tempat sebagai lomba karapan sapi, kontes sapi sonok, lomba gerak jalan. Kalau hari besar itu disini ada orkes atau hiburan musik. Kalau menurut saya yang menarik dari pantai camplong ini suasananya yang tenang, sejuk juga bisa melepaskan masalah ketika pergi ke pantainya dengan naik perahu layar dan bersantai bersama dengan keluarga”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut objek wisata pantai Camplong dan hotelnya pada awal perkembangannya masih belum terawat. Objek wisata pantai Camplong dan hotelnya mulai mengalami perkembangan dengan adanya penambahan sarana tempat penginapan, sarana permainan, perbaikan jalan di objek wisata Camplong, perbaikan pagar agar lebih indah dan bagus, penyediaan

tempat bagi pedagang untuk berjualan, tempat penyewaan ban untuk berenang di pantai, tempat bilas serta kebersihan juga selalu dijaga agar para wisatawan nyaman untuk berkunjung. Objek wisata pantai Camplong ini juga dijadikan sebagai tempat perlombaan seperti lomba gerak jalan, kerapian sapi dan kontes sapi *sono'* juga dan hiburan musik. objek wisata pantai Camplong ini tempatnya nyaman, suasananya ramai, sejuk juga bisa melepaskan suasana hati yang sedang sedih dengan pergi ke pantai menaiki perahu layar serta untuk tempat liburan bersama keluarga.

Berikut petikan wawancara dengan informan L (wisatawan) pada tanggal 19-11-2016, mengatakan bahwa :

“Kalau citra objek wisata pantai Camplong cukup bagus. Tetapi untuk masalah kebersihan pantainya masih kurang karena banyak sampah yang berserakan di sekitar pantai. adanya orang yang berjualan di jalan ketika saya mau masuk, itu mengganggu bagi saya. kalau tamannya sudah bagus. Kemudian yang membuat saya tidak nyaman saat berkunjung ke objek wisata pantai Camplong itu kalau banyak sampah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut citra objek wisata pantai Camplong cukup bagus. Tetapi permasalahan yang ada di objek wisata pantai Camplong ini masih banyak sampah di area pantai. Pada bagian tamannya sudah bagus. Adanya orang yang berjualan, ketika sudah masuk ke objek wisata pantai Camplong membuat wisatawan merasa terganggu, serta yang tidak membuat nyaman bagi pengunjung yaitu adanya banyak sampah.

Sebelumnya wisata pantai Camplong dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sampang yang pada saat itu pengelolaannya kurang baik serta fasilitasnya kurang memadai. Kemudian pada tahun 1992-2007 pihak pemerintah Kabupaten Sampang bersama dengan PT. Surabaya In Group. Setelah dikelola oleh pihak

PT. Surabaya In Group banyak proses pembenahan dan pengembangan yang membutuhkan waktu lama dan anggaran yang cukup besar untuk memperbaiki infrastruktur. Hal itu tentunya juga berpengaruh pada para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati objek wisata pantai Camplong tersebut. Objek wisata pantai Camplong dan pondok wisata yang kini sudah berganti nama menjadi Hotel Camplong kini sudah bagus tetapi masih terdapat beberapa hal yang kurang seperti sarana dan prasarana, perbaikan. (Pengelola, 14 Maret 2016).

Alasan peneliti mengambil variabel Persepsi Wisatawan Terhadap Objek wisata Camplong yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan, salah satunya yaitu L (wisatawan, 19-11-2016) yang mengatakan tentang Persepsi Wisatawan Terhadap Objek wisata Camplong, bahwa objek wisata Camplong cukup bagus akan tetapi setelah berkunjung tidak sesuai dengan persepsi wisatawan. Dimana objek wisata Camplong memiliki banyak kekurangan, seperti kebersihan pantai kurang dijaga, fasilitas hiburan kurang memadai (sarana seperti sarana permainan untuk anak kecil, dan juga untuk orang dewasa), dan kurangnya rasa peduli dari masyarakat sekitar untuk menjaga keindahan pantai. Sehingga dari semua kekurangan tersebut, pantai wisata Camplong memiliki citra yang buruk bagi para wisatawan yang sudah pernah berkunjung, hal ini juga menyebabkan pantai wisata Camplong mengalami sepi pengunjung. Oleh karena maka diharapkan pengembangan pariwisata yang ada di Camplong dapat selaras dengan apa yang dibutuhkan wisatawan. Sehingga wisatawan dapat memperoleh kepuasan dan kedepannya berencana mengunjungi

kunjungannya dan merekomendasikan wisata Camplong sebagai salah satu tempat pariwisata yang pantas dikunjungi ke orang lain.

Pernyataan di atas juga ditegaskan oleh Kotler dan Keller (2008) yang mengatakan bahwa kepuasan (*satisfaction*) merupakan perasaan kecewa ataupun senang yang dirasakan oleh seseorang, yang timbul akibat membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi pembeli. Kepuasan wisatawan merupakan ukuran keseluruhan dari pendapat wisatawan pada setiap kualitas destinasi (Prayag dalam Coban, 2012). Adapun kepuasan dapat diukur dengan tiga *item*, pertama berkaitan dengan senang atau tidaknya wisatawan terhadap keputusannya untuk berkunjung ke destinasi pariwisata, kedua yaitu kepercayaan bahwa memilih destinasi terkait merupakan hal yang benar, dan ketiga tingkat kepuasan secara keseluruhan selama berwisata ke destinasi pariwisata (Yuksel, 2010).

Tempat wisata merupakan tempat industri yang sangat penting bagi pembangunan sosial-ekonomi terhadap masyarakat warga yang ada di sekitar objek wisata, sehingga diharuskan untuk tetap menjaga keindahan pantai terutama kebersihan pantai. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Kasali (2004) bahwa industri pariwisata saat ini telah menjadi salah satu faktor penting terutama dalam pembangunan sosial-ekonomi, maka setiap negara berusaha memberikan layanan terbaik pada wisatawan. Dampaknya, pasar industri ini semakin kompetitif. Untuk mendapatkan posisi sebagai pemimpin pasar, strategi melalui saluran komunikasi dapat diberdayakan (Anderson & Lindestad, 1998). Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk membangun citra yang kuat dalam rangka

menghasilkan daya tarik yang kuat dari sebuah tempat wisata. Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti persepsi wisatawan terhadap objek wisata Camplong.

Berdasarkan data dari dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Sampang potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Sampang yaitu wisata pemandian sumber otok jumlah pengunjung tahun 2014 yaitu 5.780, wisata goa lebar 4.681, waduk klampis 2.483, hutan kera nepa 2.533, air terjun toroan 2.079, makam madegan 1.408, karang laut mandangin 960. Pada tahun 2015 jumlah wisata pemandian sumber otok yaitu 6.358, wisata goa lebar 6.358, waduk klampis 3.826, hutan kera nepa 4.048, air terjun toroan 2.653, makam madegan 2.301, karang laut mandangin 1.623. Dari data potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Sampang jumlah pengunjung di objek wisata camplong lebih banyak yaitu pada tahun 2014 wisatawan mancanegara sebesar 405 dan wisatawan nusantara sebesar 11.880, tahun 2015 wisatawan mancanegara 803 dan wisatawan nusantara 16.061 dari objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Sampang hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di objek wisata Camplong.

Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai Camplong tahun 2016, 2015 dan 2014 :

Tabel jumlah pengunjung

Tahun	Wisman	Wisnus
2016	868	17.664
2015	803	16061
2014	405	11880

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Sampang

Data kunjungan wisatawan pantai Camplong tahun 2014, 2015 dan 2016 berdasarkan informasi dari dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga Kabupaten Sampang, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu 868, wisatawan nusantara yaitu 17.664 dan pada tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu 803, wisatawan nusantara yaitu 16.061 sedangkan pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu 405, wisatawan nusantara yaitu 11.880.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lia tanggal 22 Maret 2017, data pengunjung daya tarik wisata pantai Camplong yang ada di Kabupaten Sampang objek wisata pantai Camplong jumlah kunjungan wisatawan cukup banyak. Adanya wisata Pantai Camplong memang memberikan kontribusi terhadap Kabupaten Sampang, namun masih sangat kecil. Kontribusi sektor pariwisata Pantai Camplong terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang masih berasal dari wisata tersebut yaitu sebesar 10%. Pada bulan Februari 2014 kontribusi wisata Camplong terhadap PAD Kabupaten Sampang sebesar Rp 3.250.000 dan pada bulan Februari sampai Desember pihak swasta menambah kontribusinya sebesar Rp1.000.000 sehingga menjadi Rp4.250.000. Hanya

pemasukan tersebut yang bisa diperoleh oleh pemerintah daerah Kabupaten Sampang dari sektor pariwisata. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Kabupaten Sampang.

Menurut Horovitz (2000), persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1. faktor psikologis, faktor ini akan membuat perubahan dalam persepsi konsumen (wisatawan). Perubahan yang dimaksud mencakup memori, pengetahuan, dan kepercayaan dalam nilai-nilai yang dianggap penting dan berguna oleh konsumen. 2. faktor fisik, faktor ini akan mengubah persepsi konsumen melalui apa yang konsumen lihat dan rasakan. Faktor fisik dapat memperkuat atau menghancurkan persepsi konsumen terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia layanan (destinasi). 3. citra yang terbentuk, citra yang dimaksud adalah citra konsumen (wisatawan) terhadap suatu produk (destinasi).

Objek wisata pantai Camplong ini hanya pada bulan-bulan tertentu yang didatangi oleh pengunjung tiap tahunnya, seperti pada saat menjelang lebaran atau hari-hari besar, jadi selama satu bulan itu pengunjung banyak yang datang. Akan tetapi pada bulan-bulan berikutnya pengunjung mulai menurun seterusnya demikian. Sampai saat ini tidak ada tindakan yang dilakukan oleh pihak manager hotel camplong agar setiap bulannya selalu ramai dan diminati para wisatawan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Davidoff (dalam Walgito 1978) persepsi adalah stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Moskowitz dan Orgel (dalam Walgito 1978) persepsi adalah proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang di terimanya.

Aspek-aspek persepsi menurut Allport (dalam Mar'at 1991) ada tiga, yaitu: 1. Komponen Kognitif (Komponen Perseptual) yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut. 2. Komponen Afektif (Komponen Emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. 3. Komponen Konatif (Komponen Perilaku atau *action component*) yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Crompton (dalam Ross, 1998) mengemukakan bahwa citra tempat tujuan liburan atau wisata adalah keseluruhan keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seseorang tentang suatu tempat tujuan atau wisata. Konecnik (2004) mengemukakan bahwa *A destination image is defined as the sum of belief, ideas, and impresion that people have of place or destination*. Citra tujuan kawasan wisata ialah sekumpulan kepercayaan, ide, kesan orang pada tempat dan tujuan kawasan wisata. Banyai (2009) menyatakan bahwa *“Destination image as impresion and perception of touristshave of place or destination.”* Citra tujuan

kawasan wisata merupakan kesan dan persepsi wisatawan terhadap tempat dan tujuan wisata tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi citra objek wisata yaitu a. bahan tertulis untuk promosi seperti brosur perjalanan, poster, b. pendapat orang lain seperti keluarga/teman, agen perjalanan, c. media seperti koran, majalah, televisi, buku, film. Selain itu, kunjungan ke tempat tujuan akan berpengaruh pada suatu citra dan akan mengakibatkan perubahan pada citra bersangkutan, karena ada informasi langsung dan pengalaman dari lapangan.

Dimesi-dimensi citra objek wisata menurut Mayo (dalam Ross,1998) ada tiga dimensi dasar yang penting mengenai tempat tujuan wisata adalah : 1. pemandangan alam merupakan salah satu tujuan yang ideal bagi wisatawan adalah tempat yang menawarkan banyak pemandangan alam. 2. Situasi tidak berdesak-desakan adalah tempat-tempat industri maupun tempat yang padat penduduk akan menjadi pertimbangan pariwisata sehingga padatnya penduduk mempengaruhi daya tarik wisatawan. 3. Iklim merupakan tempat tujuan yang ideal harus menawarkan iklim yang nyaman.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Camplong di Kabupaten Sampang.

1.2 Signifikansi Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik yang sama adalah yang dilakukan oleh Januar dan Paulus (2015) tentang Persepsi

Wisatawan Mancanegara dan Kunjungan Wisata di Kota Manado Sebagai Destinasi Ekowisata. Hasil penelitiannya adalah (1) Profil Wisatawan: Wisatawan Eropa merupakan pangsa pasar yang dominan dalam pariwisata Kota Manado, diikuti Amerika dan Asia pada urutan berikutnya dengan tujuan utama berlibur. (2). Produk ekowisata yang paling menonjol adalah *diving* termasuk didalamnya melihat pulau dan karang. (3). Wisatawan memiliki persepsi yang negatif terhadap tingkat kebersihan kota. Sampah, udara yang tidak bersih, pemandangan kota yang tidak hijau dengan tingkat kepadatan yang tinggi menjadi kesan yang menonjol. (4). Wisatawan memiliki persepsi yang positif terhadap pengalaman kunjungannya di Kota Manado sebagai destinasi ekowisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang variabel persepsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian tersebut metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang di ukur dengan skala Likert 5 poin.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisa, dkk (2014) tentang Persepsi Wisatawan dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam di Areal Hutan Pendidikan Unlam Mandiingin, Kalimantan Selatan. Hasil penelitiannya adalah kawasan hutan pendidikan Mandiingin berpotensi dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata karena memiliki keindahan pemandangan alam, sesuai persepsi wisatawan yang menyatakan hal tersebut yaitu sebesar 66,6 persen. Sebagian besar pengunjung yaitu 50 persen menyukai aktivitas menikmati pemandangan alam

dengan piknik dan bersantai, 13.3 persen berkemah, 6.7 persen berenang dan 30 persen menyukai tantangan dengan melakukan hiking di Hutan pendidikan Mandiangin. Terdapat 56 persen masyarakat yang setuju jika Hutan Pendidikan Mandiangin dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, karena mereka telah mendapatkan penghasilan dari kegiatan wisata di Hutan Pendidikan Mandiangin dan 44 persen masyarakat yang tidak setuju jika dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi wisatawan. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya menggunakan *purposive sampling* sedangkan metode penelitian dalam tersebut menggunakan penelitian jenis penelitian deksriptif dengan penentuan subjek menggunakan *accidental sampling*. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian tersebut pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Atmojo (2012) tentang Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Mauseum Mulawarman Tenggarong. Hasil penelitiannya adalah persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan pada Museum Mulawarman Tenggarong sebagian besar menyatakan baik. Baik dari aspek pelayanan, kebersihan, keamanan dan penilaian secara umum terhadap obyek wisata di Museum Mulawarman Tenggarong dan persepsi pengunjung tentang kondisi dan pelayanan fasilitas di Museum Mulawarman

Tenggarong sebagian besar menyatakan perlunya ditingkatkan kondisi dan pelayanan fasilitas di Museum Mulawarman Tenggarong.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang variabel persepsi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu kuantitatif dengan metode *accidental sampling*. Pada penelitian yang peneliti lakukan metode pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian tersebut data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. sedangkan penelitian tersebut metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang di ukur dengan skala Likert 5 poin.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas mengenai persepsi wisatawan terhadap objek wisata Camplong di Kabupaten Sampang, yang mana peneliti menitikberatkan pada aspek-aspek persepsi.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Bagaimana persepsi wisatawan terhadap objek wisata Camplong di Kabupaten Sampang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek wisata Camplong di Kabupaten Sampang

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pengetahuan ilmu psikologi khususnya psikologi lingkungan, dan psikologi pariwisata

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Subyek

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang persepsi wisatawan objek wisata sehingga diharapkan bisa menjaga objek wisata tetap menarik dan terawat

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang persepsi wisatawan terhadap objek wisata

c. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dinas terkait mengenai wisata Camplong bisa menjadi rujukan sebagai tempat wisata yang menarik di Madura

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar ikut serta memperhatikan dan ikut menjaga keindahan tempat wisata Camplong

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber inspirasi bagi penelitian yang akan dilaksanakan dengan tema atau topik yang sama.

f. Bagi Pengelola

Diharapkan untuk lebih dikembangkan lagi wisata tersebut baik dari segi sarana dan prasarana, wahana dan lain sebagainya. Serta juga perlu adanya hiburan atau atraksi wisata untuk menarik para pengunjung.